

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN INOVASI PENCIPTAAN KARYA TARI
DENGAN METODE LABORATORIUM TARI
(STUDI KASUS: YAYASAN SENI DUTA SANTARINA BATAM)**

Mega Lestari Silalahi
Program Studi Seni Tari, Universitas Universal Batam
E-mail: mega.tari@uvers.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan formula alternatif baru pengembangan kreativitas dalam penciptaan karya tari yang menjadi penopang bagi pengayaan ilmu dan pengalaman pada proses mencipta karya tari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian tindakan (*Action Research*) melalui metode Laboratorium Tari, dalam mengembangkan dan menghasilkan produk karya tari berdasarkan proses kreatifitas. Laboratorium Tari adalah program dan proses pencarian dan penemuan hasil kebaruan tari, berupa bentuk pelatihan dengan pengembangan *skill*, proses kreatif dan inovatif, serta eksekusi temuan dengan hasil pementasan karya dalam bentuk karya tari baru maupun pembaharuan dari karya sebelumnya yang telah dirancang oleh peneliti dengan model eksperimen yang dilakukan atau diciptakan oleh koreografer dan penari Duta Santarina.

Kata kunci: laboratorium tari, kreatifitas dan inovasi

**DEVELOPMENT OF CREATIVITY AND INOVATION TO CREATE DANCE
WITH DANCE LABORATORY METHOD
(CASE STUDY: YAYASAN SENI DUTA SANTARINA BATAM)**

Abstract

This research is a new alternative formulation to develop creativity in dance creation which plays as the foundation of the process. The method is qualitative approach, Action Research through Dance Laboratory method, in developing and producing the dance work based on creativity process. Dance Laboratory is a program and process of finding novelty of the dancing, in the form of training with skill development, creative and innovative process, and execution as a result of staging works in the form of new dance works and renewal of previous works which have been designed by researchers with experimental model performed or created by choreographer and dancer Duta Santarina.

Keywords: dance laboratory, creativity and innovation

PENDAHULUAN

Seni sangat erat hubungannya dengan kreatifitas Dalam menciptakan suatu karya seniman dituntut memiliki kreatifitas agar karya yang dilahirkan berkualitas. Berkualitas yang dimaksud yaitu karya seni yang kreatif, inovatif dan tidak pernah diwujudkan sebelumnya dan dapat diterima oleh masyarakat seni merupakan

hasil karya manusia yang tercipta oleh rasa dan ide yang mengandung nilai-nilai keindahan (estetika) dan menyatu dalam kehidupan sehari hari manusia itu sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Duta Santarina adalah salah satu yayasan seni yang berdiri di kota Batam. Yayasan seni tersebut hadir dengan visi misi untuk memperjuangkan

seni tari di kota Batam. Berangkat dari karya seni tari tradisi, kreasi, hingga pop modern saat ini membawa Duta Santarina dikenal sebagai salah satu Yayasan Seni di kota Batam. Satu tahun terakhir ini, ketua Yayasan Seni Duta Santarina merasakan penurunan tingkat kualitas dan produktivitas dalam karya tari sebagai produk seni. Memperhatikan dan mencari tahu mengapa koreografer dan penari mengalami penurunan dalam proses penciptaan sebuah karya merupakan perenungan sendiri

Program yang telah dibuat oleh Yayasan Seni Duta Santarina untuk menunjukkan kemampuan mereka di festival, lomba, maupun kegiatan seni lainnya menjadi bahan pertimbangan saat ini. Karya-karya yang dinilai belum mencapai kompetensi untuk menjalankan program berkesenian. Yayasan Seni Duta Santarina mengalami masalah yang dihadapi sekarang. Berbagai evaluasi dilakukan oleh Yayasan Seni Duta Santarina, dari koreografer, penari, bahkan seluruh tim kreatif yang ada didalamnya.

Hasil yang didapat dari evaluasi adalah kurangnya motivasi dan proses kreatif dalam mencipta karya seni. Banyak ide yang ingin disampaikan tetapi tidak dapat dituangkan, karena setiap koreografer, penari bahkan tim kreatif merasa hal yang sama dan tidak ada perkembangan dalam melakukan kreatifitas berkeseniannya. Merasakan pengulangan dan tidak adanya inovasi kebaruan dalam berkarya membuat mereka menjadi kurang bersemangat dan mengalami penurunan dalam proses berkesenian.

Eny Kusumastuti (2009) menyatakan bahwa konsep kreativitas di dalam proses penciptaan tari selalu mengandalkan perasaan dan kreativitasnya. Dalam proses penciptaan, unsur yang paling penting adalah intuisi atau inspirasi.

Ulivia dan Feriyanto (2015) mengungkapkan bahwa penciptaan suatu karya tari tidak lepas dari kreativitas. Seorang seniman mengembangkan kreativitas melalui sebuah karya tari. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses kreatif meliputi tahap eksplorasi yaitu melakukan penjajagan dan pemahaman tentang proses membuat dari mulai persiapan, sampai proses membuat, tahap

improvisasi yaitu pencarian gerak-gerak yang berhubungan dengan gerak yang dilakukan orang saat proses membuat, tahap evaluasi yaitu menyeleksi serta mengevaluasi gerak-gerak dan disesuaikan dengan tema, dan tahap komposisi yaitu proses penyusunan gerak yang telah didapatkan dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi menjadi satu tarian yang utuh.

Dewi Susanti dalam Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins dalam Karya Tari Gundah Kancan (2015) menyatakan bahwa ada 3 metode dalam mencipta sebuah karya tari.

- (1) Eksplorasi: a) menentukan judul/tema/topik ciptaan melalui cerita, konsepsi; b) Berfikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi dan menafsirkan tentang tema yang dipilih.
- (2) Improvisasi: a) percobaan-percobaan memilih, membedakan, mempertimbangkan, membuat harmonisasi, dan kontras-kontras tertentu; b) menentukan intergasi dan kesatuan terhadap berbagai percobaan yang telah dilakukan.
- (3) Pembentukan: a) menentukan bentuk ciptaan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan; b) menentukan kesatuan dengan parameter yang lain, seperti gerakan dengan iringan, busana dan warna; dan c) pemberian bobot seni (kerumitan, kesederhanaan dan intensitas) dan bobot keagamaan.

Dari permasalahan di atas, peneliti menemukan gejala yang menjadi perhatian utama yaitu kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam melakukan proses penciptaan karya tari. Proses penciptaan sebuah karya seni selalu berhubungan dengan aktifitas manusia yang disadari atau disengaja. Berkarya seni tari dibutuhkan kemampuan mengolah ide dan temuan menarik dari hasil eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tari akan tercipta karena adanya suatu ide di dalam proses penciptaannya. Ide, isi atau gagasan tari adalah bagian tari yang terlihat dan merupakan hasil pengaturan dari unsur-unsur psikologi dan pengalaman emosionalnya. Proses memilih dan mengolah elemen-elemen ini merupakan proses garapan isi dari sebuah komposisi.

Dalam Penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *Action Research*. Eksperimen tersebut dilakukan dengan sebuah sistem yang dapat dikatakan Laboratorium Tari. Laboratorium Tari adalah program dan proses pencarian dan penemuan hasil-hasil kebaruan, di dalamnya ada bentuk pelatihan, proses kreatif, dan eksekusi temuan yang berupa hasil karya. Penelitian ini mengarah pada pengembangan pola pikir ide kreatif koreografer, penari dan tim kreatif seni yang terlibat dalam proses penciptaan sebuah karya.

METODE

1. Objek Penelitian
 - Nama : Yayasan Sanggar Duta Santarina
 - Alamat : Mega Legenda Batam
 - Telepon: 081372556909
 - Email : santarina2004@gmail.com
2. Sumber Data
 - a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari rancangan penelitian dan depth interview kepada informan kunci atau subyek penelitian terkait proses kreatif mencipta karya tari sebelum dan sesudah menggunakan metode Laboratorium Tari.
 - b. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperlukan baik dari dokumen maupun observasi lapangan. Data yang berupa dokumentasi seluruh kegiatan proses kreatif penciptaan karya tari Duta Santarina.
3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif.
4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Tahap pertama

analisis adalah melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur yang sama kepada setiap informan. Tahap analisis kedua adalah mengimput data dari wawancara instrument mengenai keberhasilan proses Laboratorium Tari dengan diselenggarakan pementasan atau pertunjukan di publik.

Dari hasil analisis data kemudian dapat ditarik kesimpulan melalui teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.
2. Menarik Kesimpulan

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang, yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal wawancara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Terkait dengan proses Laboratorium Tari

May (2010) dalam “Jagongan Wagen” merupakan sebuah program pertunjukan dan apresiasi karya seni pertunjukan yang diselenggarakan secara terbuka dan rutin sekali pada tiap bulan di rumah budaya Yayasan Bagong Kussudiardja atau dikenal pula dengan sebutan YBK di Yogyakarta. YBK memang

memiliki ikhtiar untuk merangsang kegairahan perkembangan kebudayaan dan pengembangan kreativitas masyarakat Indonesia, melalui peran aktif terhadap seni, komunitas seni dan kebersamaan masyarakat dengan seni.

Metode dalam Proses Kreatif meliputi: a) Tema telah ditentukan; b) Pemahaman tema besar; c) Berfikir kritis; d) Proses kreatif tubuh; dan e) Penumbuhan imajinasi.

Membuat metode dalam proses perancangan meliputi: a) Menganalisa proses; b) Pembentukan karya; c) Pagelaran karya; dan d) Evaluasi pertunjukan.

Proses Ujian akhir Penciptaan ISI Yogyakarta meliputi: a) Perancangan tari; b) Proses kreatif penciptaan melalui kerja studio; c) Pagelaran; dan d) Seminar laporan penciptaan.

Program Seni Tembi Rumah Budaya Yogyakarta meliputi: a) Workshop/Pelatihan; b) Pagelaran; dan c) Diskusi Tari

Pengembangan Kreativitas

Hawkins (1990) mengungkapkan bahwa kondisi-kondisi yang diperlukan bagi kreatifitas adalah lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan dan mengeksplorasi respon-respon uniknya, dan dorongan kearah kreatifitas harus dipelihara dengan cara yang khas. Pelepasan dan perkembangan kreatifitas dapat dianalogikan dari pemecahan masalah yang ringan tentang binatang yang ketakutan keluar dari lubang yang dalam, kamu tidak dapat menuntut dan mendorong. Tiada seorangpun pencipta dapat didesak atau didorong, kreatifitas memperkuat seperti dirinya yang siap untuk mencipta.

Jiwa pencipta muncul dari proses penemuan ide kreatif yang timbul dan diperlukannya eksekusi, penemuan muncul atas sendirinya dari apa yang sudah diproses pada pikiran. Temuan tersebut hadir atas kehendak diri seorang koreografer tersebut, jika rasa keinginan tersebut ingin ingin dilakukan maka proses kreatifitas akan terjadi secara sendirinya. Dorongan temuan hadir dari proses buah fikir dan keinginan dari dalam diri koreografer atau penari dalam melakukan proses penciptaan,

semakin tumpukan buah pikiran hadir maka kreatifitas dalam merangkai simbol-simbol yang muncul akan menjadi proses pengembangan.

Pertumbuhan kreatifitas akan terjadi lebih mudah dalam suasana dimana dorongan selama proses evaluasi berhubungan antara karya yang baru dengan yang terdahulu. Memori yang muncul sebelumnya akan menguatkan rangsangan daya pikir dan tindak dalam melakukan kembali, baik ada hal yang akan diulang ataupun diperbaharui. Proses kreatifitas semakin terasah jika koreografer menyadari bahwa ada memori yang terdahulu harus diberi sentuhan baru ataupun diperbaharui dengan sesuatu yang lebih menarik ataupun bisa dilakukan dengan perkembangan kejadian masa saat koreografer lalui saat ini.

Proses Kreativitas

Hawkins (1990) mengembangkan sebuah konsep yang berhubungan dengan proses kreatif. Dikatakannya: *“creativity implies imaginative thought: sensing, feeling, imaging, and searching for truth”* (Hawkins, 2003). Perjalanan yang dialami dimulai dari keinginan koreografer dan angan-angan dalam hatinya hingga mewujudkan sebuah karya tari. Perjalanan ini sebagai proses batin “melihat, mendalami, dan mewujudkan”.

Proses kreatif terbagi dalam beberapa fase yaitu :

1. *Sensing* (merasakan)
Belajar mengamati yang ada di sekelilingnya atau peristiwa yang sering terjadi atau yang kita alami sendiri kemudian diserap dan dirasakan secara mendalam. Kemudian menyadari apa yang kita tangkap dari kesan penginderaan.
2. *Feeling* (menghayati)
Menghayati penginderaan yang kita tangkap dari peristiwa kehidupan atau temuan-temuan yang dianggap menarik menjadi milik kita akan sensasi dalam tubuh.
3. *Imaging* (mengkhayalkan)
Penginderaan yang kita tangkap menjadi respon khayalan dan menciptakan khayalan baru yang berkembang dan muncul berganti-ganti dengan cepat seperti kaleidoskop.

4. *Transforming* (mengejawantahkan)
Sehingga menemukan kualitas estetis secara integral yang berkaitan dengan khayalannya (yang masih bersifat abstrak) yang kemudian dikonkritkan dengan mencurahkan segala pikir untuk diwujudkan menjadi ide-ide gerak yang diinginkan.
5. *Forming* (memberi bentuk)
Gerak terbentuk secara alamiah berdasarkan khayalan kemudian digabungkan dengan unsur-unsur estetika tari.

Proses Mencipta

- a. Eksplorasi
Eksplorasi termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Berlawanan dengan proses imitative, proses ini aktivitas merespon yang harus diarahkan sendiri. Eksplorasi berbeda dari improvisasi dan komposisi, seperti tanda-tanda dari aktivitas ini dimotivasi dari luar. Improvisasi dan komposisi aktivitasnya dilakukan dari dalam. Melalui proses eksplorasi, pola yang lazim mengikuti instruktur secara bertahap sehingga seseorang yang terlibat didalam aktivitas terdorong untuk membuat respon dirinya sendiri. Dari proses tersebut peneliti merancang model eksplorasi yang dilakukan pada proses kreatifitas dalam menuangkan imajinasi lewat bentuk gerak, peneliti memilih beberapa benda sesuai dengan langkah proses kreatif Alma Hawkins yang dapat dirasakan, dihayati, dihayalkan, mengejawantahkan, dan memberi bentuk dari apa yang sudah peneliti rancang untuk proses pencarian tahap Eksplorasi pada Laboratorium Tari.
- b. Improvisasi
Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada eksplorasi. Dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, jumlah keterlibatan diri sangat besar karena proses ini melibatkan dorongan motivasi yang menyebabkan dirinya merespon dan membuat tindakan lebih dalam, pada akhirnya menghasilkan respon yang unik

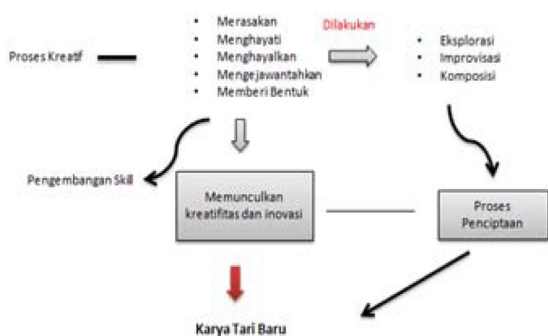
dari seseorang. Improvisasi bila digunakan dengan baik dapat merupakan suatu cara yang berharga bagi peningkatan pengembangan kreatif, karena aktivitas gerak yang berasal dari improvisasi ditandai oleh spontanitas dan kekuatan imajinatif (Hawkins, 1990). Dari proses tersebut peneliti merancang model improvisasi dengan memberi imaji pada pikiran koreografer dan penari Duta Santarina. Kemudian dari imaji yang sudah ditanam peneliti eksperimen pada pengembangan gerak dari dasar ketubuhan masing-masing penari, penari bergerak bebas sesuai dengan imajinasi mereka yang sudah tertanam dari pola yang telah di rancang peneliti.

- c. Komposisi
Pembentukan/komposisi adalah penyusunan koreografi yang telah dirangkai dari pilihan materi baik konsep dan rangkaian gerak secara utuh. Peneliti merancang eksperimen dalam bentuk presentasi gerak tari tunggal, duet dan kelompok. Mengasah dari hasil eksplorasi, improvisasi yang telah koreografer dan penari Duta Santarina lakukan. Mengharapkan adanya keterbukaan akan tubuh dari gerak hingga tehnik dalam kepenarian lewat bentuk-bentuk yang dihasilkan dari tubuh tari mereka. Alma Hawkins, kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ia temukan. Spontanitas masih penting, tetapi untuk spontanitas ini ditambah pada proses pemilihan, pengintegrasian, serta penyatuan.

1. Model Laboratorium Tari

Tabel 1. Model Laboratorium Tari Mega Lestari, 2017

Pengembangan Kreativitas	Proses Kreatif	Hasil
Pelatihan Pengembangan Skill	Eksplorasi Improvisasi Komposisi Evaluasi	Penyajian dan Evaluasi Pengalaman Tari



Skema Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari dengan Laboratorim Tari, Mega Lestari, 2017

Analisis Pengembangan Kreatifitas dan Inovasi Penciptaan Karya Tari Duta Santarina dengan Metode Laboratorium Tari

a. Perkembangan Skill

Hadirnya Laboratorium Tari mampu memberi stimulus yang baik pada skill ketubuhan penari serta meningkatkan daya kreatifitas dalam menata gerakan. Tidak hanya itu, skill penari Duta Santarina mampu membuat karya tari baru yang lebih berkembang dan memiliki peningkatan yang baik. Dapat dilihat dari pengolahan teknik tubuh, rasa, ekspresi, dan pengembangan gerak yang jauh lebih meningkat. Mereka mampu mempraktekkan teknik dasar seperti: kekuatan, kelenturan, meringankan tubuh dan keseimbangan. Mampu mengolah rasa mempraktekkan teknik dasar yoga dan nafas dalam menari, ekspresi mereka mampu menginterpretasikan maksud setiap adegan atau suasana dalam karya, serta pengembangan gerak dimana mereka mampu menemukan bentuk-bentuk baru dari sebelumnya.

b. Hasil Karya Baru dan Pembaharuan Karya Terdahulu

1) Karya Tari Baru

- a. Rambut Panjang adalah satu bentuk karya baru yang telah diciptakan oleh Duta Santarina dengan mengangkat konsep peran rambut untuk seorang perempuan. Karya ini lebih dominan bicara tubuh dengan sentuhan pengembangan gerak tradisi yang dimainkan bersama properti rambut panjang yang dikepang dan tebal. Garapan ini membuat banyak variatif

pola rantai, ekspresi, pengolahan suasana tegang, musik midi yang sederhana, dinamika anti klimaks, pencahayaan panggung natural, serta kostum yang sederhana: kebaya, ikat pinggang dan celana panjang.

- b. Aku Menari adalah karya baru yang diciptakan dengan konsep improvisasi tubuh tari. Karya ini menampilkan estetika tubuh yang bicara bahwa kecantikan wanita tidak hanya dari penampilan saja tetapi dari kepribadian menjadi utama melambangkan cerminan cantik. Garapan ini menjadi berbeda karena sajian pertunjukan di pentaskan di jalan raya dengan pencahayaan sentir, menggunakan kostum kebaya brokat, rok batik panjang melingkar.
- c. *War of Soul* adalah karya yang diciptakan dari hasil eksplorasi tubuh wanita yang ditarikan dengan penari laki-laki, garapan ini mengambil esensi dua jiwa satu tubuh.

2) Pembaharuan Karya Terdahulu

- a. Tari Duriangkang
- b. Tari Nusantara
- c. Tari Menetau
- d. Tari Inai Suri
- e. Tari Musang Berjanggal

Bentuk dalam pembaharuan karya dengan metode Laboratorium tari berupa pembenahan ketuntasan bentuk gerak, pengembangan bentuk gerak, dan permainan pola ruang dalam tarian. Hasil pembaharuan isi dalam karya terdahulu adalah penekanan alur cerita atau adegan yang ingin difokuskan sebagai inti dari karya, serta pesan yang hadir dalam sebuah karya.

3) Gelar Seni Pertunjukan Tari

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017
 Waktu : 19.00 s/d 22.00
 Tempat : D' Crown KBC Batam Centre

Dengan diadakannya pagelaran tersebut membawa hasil yang signifikan terhadap hasil dari proses metode Laboratorium Tari, berdasarkan hasil pementasan dan tanggapan penonton yang sudah pernah ataupun yang

belum pernah menonton karya-karya tari Duta Santarina memberi hasil yang diinginkan dalam proses Laboratorium Tari yang telah dirancang. Tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil karya dan tanggapan internal maupun eksternal dalam penilaian pertunjukan karya tari Duta Santarina. Metode Laboratorium Tari dengan pengembangan kreativitas dan inovasi karya tari Duta Santarina berhasil dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil perkembangan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan perkembangan kreatifitas dan inovasi penciptaan karya tari Duta Santarina dengan metode Laboratorium Tari, sebagai berikut:

1. Metode tahap awal dari laboratorium yaitu proses pengembangan skill/kemampuan penari mulai menampakkan peningkatan, baik teknik menari, daya imajinasi bergerak serta pembentukan gerak yang dihasilkan dari tubuh mereka sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan.
2. Proses kreatif yang dirancang lewat metode Laboratorium tari memberi dampak yang berbeda dalam proses pengembangan kreatifitas yang dituangkan dari bentuk, teknik, dan isi pada proses penciptaan karya baru ataupun pembaharuan karya sebelumnya. Pemahaman dan penerapan dari proses yang diberikan memberi peningkatan kemampuan dan kecerdasan tubuh dalam penciptaan atau pembaharuan karya dengan capaian hasil seperti: gerak-gerak yang dihasilkan lebih variatif, mampu memberikan pesan dalam setiap karya, pengolahan rasa dalam menari, mampu membuat ide atau konsep yang unik dalam karya tari. Mampu menciptakan ruang eksplorasi dalam tahap dasar mencipta tari, yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses improvisasi dan komposisi, hingga hasil karya tersebut berhasil dipertontonkan pada gelar seni pertunjukan.
3. Gelar seni pertunjukan Duta Santarina merupakan hasil dari metode Laboratorium Tari yang menampakkan keberhasilan proses

dalam pengembangan kreatifitas dan inovasi penciptaan tari Duta Santarina. Berdasarkan penilaian dan analisis internal maupun eksternal disimpulkan bahwa metode Laboratorium Tari dapat menyelesaikan masalah dari Duta Santarina dan dapat menjadi metode terapan pertama yang siap diuji lanjutan dalam proses pengembangan kreatifitas dan inovasi di tempat lainnya.

Dengan adanya Laboratorium Tari ini akan sangat berguna bagi ruang proses mengenal dan memahami proses berkarya, untuk itu saran yang diberikan:

1. Penelitian ini bisa lanjut dengan membuat program-program seni yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada tapi membuat rancangan formula untuk proses kreativitas dalam berkesenian dengan pelatihan, diskusi lanjutan, dan pentasan.
2. Menjadi wadah atau ruang baru di kota Batam dalam menjalankan program-program seni yang didalamnya terdapat pola pikir berupa kreatifitas dalam membangun proses-proses menumbuh dan mengembangkan kesenian yang ada di Batam dengan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellfeldt, Lois (terjemahan Murgiyanto). 1997. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. Aspek-Aspek Koreografi Kelompok. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. Pengantar Kreativitas Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi). Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. Mencipta Lewat Tari (*creating through dance*). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 2003. Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Mencipta tari. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Munandar. 1988. Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat. Penerbit: Jakarta: PDII-LIPI and UNICEF
- Murgiyanto, Sal. 1986. "Komposisi Tari", dalam Edi Sedyawati (Ed.). Pengetahuan Elementer Tari dan Berbagai Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, Dewi. 2015. Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins Dalam Karya Tari Gundah Kancuh. Jurnal Ekspresi Seni Vol.17 No.1, 41-56.
- Ulivia. 2015. Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Parijhoto Sinangling Karya Eko Feriyanto. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta Vol.4 No.5.
- Wardhana RM. Wisnoe. 1980. Aspek-Aspek Penciptaan Tari, dalam Tari : Tinjauan Dari Berbagai Segi, (Ed). Edi Sedyawati. Jakarta: Pustaka Jaya.